

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diklasifikasikan berdasarkan kriteria modal usaha [16], sebagai berikut:

- A. Usaha mikro memiliki modal minimal satu miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- B. Usaha kecil memiliki modal mulai dari satu miliar rupiah hingga 5.000.000.000 rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- C. Usaha menengah memiliki modal mulai dari 5.000.000.000 rupiah hingga 10.000.000.000 rupiah.

Sementara PP UMKM berlaku, UMKM yang berdiri sebelum PP UMKM berlaku diklasifikasikan berdasarkan hasil penjualan tahunan [16]. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri dari: Usaha Mikro memiliki penjualan tahunan tidak lebih dari Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah), Usaha Kecil lebih dari Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah), dan Usaha Menengah lebih dari Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Kinerja UMKM berkaitan dengan hasil atau evaluasi kinerja perusahaan yang dicapai individu atau kelompok melalui pemenuhan tanggung jawab dan perannya

dalam jangka waktu tertentu sesuai standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja UMKM didorong dan ditekan untuk maju dan terus berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jasa keuangan dan bantuan pemerintah. Kinerja UMKM, menurut Mutegi, Njeru, dan Ongesa (2015), adalah hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan peran mereka selama periode tertentu dengan standar perusahaan [17]. Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditentukan oleh hasil atau penilaian kinerja usaha yang dicapai individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan [18].

Untuk mengukur kinerja UMKM, DPKM UGM telah membuat instrumen yang terdiri dari sebelas aspek pengukuran KPI, yaitu (1) Aspek Produksi; (2) Praktik Produksi yang Baik (GMP); (3) Pengendalian Mutu (Quality Control); (4) Branding, Packaging, Labelling, dan Kekayaan Intelektual; (5) Pemasaran; (6) Manajemen Keuangan; (7) Permodalan dan Literasi Keuangan; (8) Sumber Daya Manusia; (9) Karakter; (10) Organisasi; dan (11) Perizinan [19].

2.1.2 State of the art

Penelitian sebelumnya terkait dengan judul serta gap penelitian dijelaskan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 State of the art

No	Penulis	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian yang dilakukan
1	Marciano Risky Fradinata, I Gede Juliana Eka Putra, dan I Nyoman Yudi Anggara Wijaya	Evaluasi Tata Kelola TI Menggunakan Framework COBIT 5 Studi Kasus STMIK Primakara	Dalam penelitian ini, framework COBIT 5 digunakan untuk mengevaluasi tata kelola TI di STMIK Primakara, mulai dari penerimaan siswa baru hingga mereka lulus. Hasilnya menunjukkan bahwa tata kelola TI di domain APO03, APO04, dan BAI01 telah dilakukan dengan baik dengan tingkat kapabilitas berada pada level <i>Partially Achieved</i> , yaitu berkisar di nilai pencapaian sebesar 50%; namun, ada saran untuk meningkatkan sumber daya dan pengembangan dokumen [20].	Penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa penggunaan COBIT 5 utamanya dapat digunakan untuk mengukur kualitas tata kelola TI dengan domain-domain yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.
2	Eka Waras Kristianto, Richardus Eko Indrajit,	Evaluasi Sistem Informasi Menggunakan COBIT 5	Dalam penelitian ini, framework COBIT 5 dengan domain DSS, APO, dan BAI digunakan untuk mengukur	Penelitian ini menggunakan domain DSS COBIT 5 untuk mengevaluasi tata

No	Penulis	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian yang dilakukan
	dan Erick Dazki	(Studi Kasus: Perusahaan Mentari Primajayaabadi)	kematangan sistem, organisasi, manajemen, dan tata kelola suatu organisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem aplikasi PT Mentari Primajaabadi mengelola proses DSS1, DSS5, DSS6, DSS8, APO07, APO10, BAI5, dan BAI6 pada tingkat ketiga, dengan target adalah menaikkan tingkatan menjadi tingkat keempat. Namun, evaluasi sistem masih berada di tingkat ketiga, belum mencapai tingkat yang diharapkan, dan masih berada di bawah tingkat ketiga [21].	kelola sistem informasi dan manajemen sistem informasi pada UMKM.
3	Heppy Oktianatasari	Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada PT Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) dengan Kerangka Kerja COBIT 5	Penelitian ini berfokus untuk mengukur kapasitas dan potensi proses TI saat ini dan yang akan datang, serta untuk membuat saran tentang cara mengubah tata kelola TI menjadi sesuai dengan strategi bisnis perusahaan. Hasil	Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah melakukan pengukuran untuk potensi pengelolaan TI yang lebih baik pada masa yang akan datang.

No	Penulis	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian yang dilakukan
			<p>penelitian didasarkan pada kerangka kerja COBIT 5. Dari 37 domain yang dipilih, 26 domain dan proses TI berhasil mencapai level 1 (performed) dan 11 domain dan proses TI berhasil mencapai level 2 (managed). Data yang dikumpulkan diolah menggunakan metode pembobotan pada RACI Chart. Rekomendasi yang dibuat dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan proses untuk mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan [22].</p>	
4	Steven De Haes, Tim Huygh, Anant Joshi, Wim Van Grembergen	Adoption and Impact of IT Governance and Management Practices: A COBIT 5 Perspective	Makalah ini menyelidiki secara empiris bagaimana penerapan proses manajemen dan tata kelola TI yang ditunjukkan dalam kerangka tata kelola TI COBIT 5 berkorelasi dengan pencapaian tujuan terkait TI, yang pada gilirannya	Penelitian Haes dkk. memberikan gambaran tentang bagaimana tata kelola IT menggunakan COBIT 5 untuk mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini melakukan inovasi pada

No	Penulis	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian yang dilakukan
			berkorelasi dengan pencapaian tujuan perusahaan [23].	manajemen dan tata kelola SI untuk menghasilkan suatu model untuk mencapai UMKM Unggul
5	Inayatulloh	IT Governance Training for Small Medium Enterprises	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pelatihan tata kelola TI untuk UKM. Implementasi TI pada UKM dapat dikelompokkan menjadi level offline, basic, intermediate, dan advance, dan penelitian ini mengamati implementasi UKM pada level intermediate dan advance. Makalah ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan UKM, khususnya tentang penerapan Tata Kelola TI [24].	Penelitian ini bertujuan menghasilkan <i>best practice</i> dan rekomendasi kepada UMKM untuk menjadi UMKM Unggul
6	Johanes Fernandes Andry, Hartono, Aziza Chakir	Assessment IT Governance of Human Resources Information	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana industri tekstil di Yogyakarta menggunakan	Perbedaan dengan penelitian Andry dkk., penelitian yang dilakukan ini menggunakan

No	Penulis	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian yang dilakukan
		System Using COBIT 5	sistem informasi absensi untuk memenuhi permintaan pengguna dengan cepat dan efisien dalam berbagai situasi. Penelitian ini berfokus pada domain Deliver Service and Support (DSS) dan framework COBIT 5. Subdomain DSS02 adalah yang dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subdomain DSS02 memiliki level kapabilitas rata-rata 2,4, yang menunjukkan bahwa kapasitas sistem informasi absensi masih di bawah tingkat yang diharapkan [25].	DSS pada domain DSS01 dan DSS03
7	Chahid Abdelilah, Ahriz Souad, Kamal El Guemmat, Khalifa Mansouri	Evaluating IT Governance in the DSS Domain (Delivery, Service, and Support) through COBIT 5 Framework at a Moroccan University	Studi ini menggunakan model referensi COBIT 5, model pengendalian informasi dan teknologi terkait, untuk mengevaluasi dan menentukan tingkat kematangan layanan TI di universitas dan lembaga pendidikan	Penelitian ini berfokus pada pembuatan model rekomendasi, tidak menggunakan level kapabilitas

No	Penulis	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian yang dilakukan
			tinggi Maroko. Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata layanan TI di lembaga ini berada pada level 2 (mapan), yang berarti ada perbaikan dan peningkatan yang diperlukan [26].	
8	Andika Putra Agustian, Melissa Indah Fianty	The Governance Measurement of Information System Using Framework COBIT 5 in State-Owned Enterprises Insurance Company	Mengidentifikasi tujuan perusahaan, sasaran perusahaan, sasaran terkait TI, dan melakukan penilaian mandiri adalah lima proses yang dibahas dalam penelitian ini [27].	Penelitian ini memberikan rekomendasi dan menetapkan KPI sebagai dasar rekomendasi dan best practice yang dihasilkan
9	Adinda Rasati, Rismawati, Siti Gadis Hardianti	Information Technology Governance of UMKM in Kasasiur Banjar	Studi ini menilai posisi UKM Kasasiur Banjar dalam hal implementasi dan tujuan masa depan. Hasil penilaian menunjukkan tingkat kematangan posisi pengelolaan TI saat ini (eksisting). Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kematangan yang terkait dengan strategi	Penelitian ini menggunakan metode PAM untuk membuat model KPI dan Best Practice UMKM Unggul

No	Penulis	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian yang dilakukan
			<p>pengembangan TI berada pada level 1 (1,21), yang menunjukkan bahwa UKM Kasasiur Banjar memiliki kepedulian terhadap pengelolaan TI dan telah menerapkan dan mencapai proses TI yang efektif. Tujuan dari pengembangan tata kelola UMKM Kasasiur Banjar adalah mencapai tingkat kelima, yaitu Optimalisasi [28].</p>	
10	Michele Rubino, Filippo Vitolla, Antonello Garzoni	The impact of an IT Governance framework on the internal control environment	<p>Fokus penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana struktur dan prosedur COBIT mempengaruhi tujuh kategori elemen yang membentuk lingkungan pengendalian. Analisis menunjukkan bahwa penerapan kerangka COBIT memberi manajer dan auditor petunjuk untuk menerapkan atau menilai sistem</p>	Keterkaitan penelitian dengan penelitian ini adalah penggunaan framework COBIT dalam tata kelola teknologi informasi

No	Penulis	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian yang dilakukan
			pengendalian internal [29].	

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian terdahulu menggunakan COBIT 5 di berbagai perusahaan termasuk UMKM, Namun penelitian-penelitian terdahulu belum mengungkapkan penggunaan COBIT 5 dalam memodelkan *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Best Practice* pada UMKM untuk menjadi UMKM unggul. Penelitian ini menggunakan framework COBIT 5 untuk memodelkan KPI dan *best practice* UMKM Unggul.

Key Performance Indicators (KPIs) adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai kinerja organisasi dari berbagai sudut pandang dan berfungsi sebagai referensi untuk pencapaian target organisasi [19]. KPI berbeda-beda untuk setiap bisnis sesuai dengan tujuan, target, visi, dan misi perusahaan. KPI juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui efektivitas perusahaan dan untuk melacak apakah aktivitas kerja berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. KPI pada penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja UMKM untuk mencapai taraf unggul berdasarkan kondisi existing UMKM unggul berdasarkan kinerja TI.

KPIs adalah alat potret yang menggunakan basis data konkret dan empiris untuk menunjukkan kinerja perusahaan [19]. Salah satu dari tiga tujuan yang diidentifikasi oleh indikator kinerja ini adalah sebagai berikut: (1) mengatur dan menghubungkan semua operasi sehari-hari organisasi untuk mencapai tujuan dengan sukses; (2) meningkatkan kinerja organisasi; dan (3) mengembangkan

kepemilikan, pemenuhan, dan pemberdayaan organisasi. KPIs terdiri dari enam langkah kinerja organisasi yang didasarkan pada tujuh fondasi. Ketujuh fondasi ini adalah sebagai berikut: (1) hubungan antara pekerja, komunitas, dan mitra; (2) pengalihan otoritas ke bawahan; (3) pengukuran dan pelaporan faktor penting; (4) sumber KPI dari faktor sukses kritis (faktor sukses kritis); (5) mengabaikan proses yang tidak penting; (6) menunjuk pelaksana KPI; dan (7) pemahaman yang mendalam tentang KPI. Selain itu, enam langkah kinerja organisasi adalah sebagai berikut: (1) komitmen pimpinan tertinggi dan pejabat senior terhadap perubahan; (2) peningkatan kemampuan sumber daya untuk mendukung KPIs; (3) kepemimpinan yang berkomitmen terhadap perubahan; (4) menentukan faktor sukses kritis organisasi; (5) menentukan pengukuran yang berlaku; dan (6) memperoleh nilai ukuran kinerja [19].

Baik praktik terbaik maupun praktik terbaik dapat dibuat oleh regulator, organisasi pengaturan mandiri, atau badan pengatur lainnya, atau mereka dapat dibuat secara internal oleh tim manajemen perusahaan. *Best Practices* menawarkan kerangka kerja yang dapat digunakan dalam berbagai situasi. Penelitian ini bermaksud menyusun suatu rekomendasi dan best practice bagi UMKM untuk mencapai taraf unggul.

2.2. Alur Penelitian (*Roadmap*)

Peta jalan penelitian peningkatan kualitas tata kelola dan manajemen sistem informasi terhadap kinerja Sistem Informasi disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur Penelitian (*Roadmap*)

Gambar 2.1 menunjukkan rencana masa depan untuk proyek penelitian. Roadmap penelitian ini berfungsi sebagai alat strategis untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengelola proses penelitian dari awal hingga akhir, membantu memastikan bahwa proyek penelitian berjalan sesuai rencana, tepat waktu, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.